

**PENERAPAN METODE MENGHAFAK DAN PROBLEMATIKANYA
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MTSS DARUL
FALAH KAB. ENREKANG PADA MASA PANDEMI COVID 19**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUH. FAUZAN
105 191 102 517

28/10/2021

1 eq
Smb. Alumi

R/0102/PAI/219
PAU
P'

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443H / 2021 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya
Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS
Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi
Covid 19**

Nama : **MUH. FAUZAN**

Nim : **105191102517**

Fakultas/Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1443 H
13 AGUSTUS 2021 M

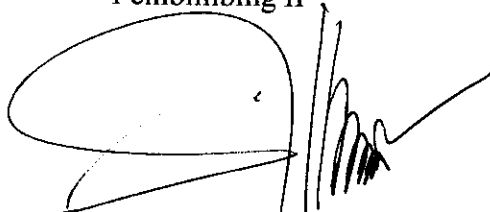
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

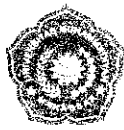


Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
NIDN. 0909108304

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 090 201 850 1



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh.Fauzan, NIM. 105 19 11025 17 yang berjudul **“Penerapan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. H. Muh Ilham Muchtar Lc., M.A. (.....)
Sekretaris : Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)
Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. (.....)
Anggota : Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

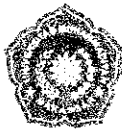
Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Smirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara offline.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **MUH. FAUZAN**

NIM : **105191102517**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN
PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN AL
QUR'AN HADITS DI MTSS DARUL FALAH KAB.
ENREKANG**

Dinyatakan: **LULUS**

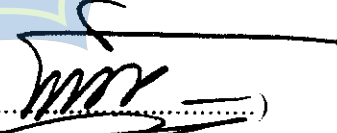
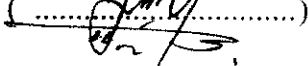
Ketua

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A ()
2. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. ()
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. ()
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. ()



Disahkan Oleh:

Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. FAUZAN

NIM : 105191102517

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulia dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan selesai skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 17 Muharram 1442 H
26 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



MUH. FAUZAN

NIM: 105191102517

ABSTRAK

MUH. FAUZAN, 105 191 102 517. *Penerapan Metode Menghafal Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19.* (Dibimbing oleh Abd Fattah, dan Ahmad Nashir).

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang pada masa pandemi covid 19. Problematika apa sajakah yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode menghafal di MTSS Darul Falah Kab Enrekang pada masa pandemi covid 19. Apa solusi problematika menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang pada masa pandemi Covid 19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (feald research) dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, guru serta siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penyajian data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah terlaksana, dibuktikan dengan dilakukannya pembiasaan menghafal beberapa surah sebelum dan pada saat peserta didik lancer dalam menyeter hafalannya pembelajaran dimulai. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa yang masi kurang tingkat menghafalnya serta dan sebagian siswa yang terkendalah pada jaringan sehingga dia tidak focus dalam belajar dan lambat dalam mengumpulkan tugasnya atau menyeter hafalannya. Solusi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu anak-anak yang lambat atau suka bermalas malasan kita harus selalu memberikan motivasi, melakukan pendekatan kepada mereka serta mengajarkan teknik/cara-cara menghafal yang baik. Serata tidak menentukan batas pengumpulan tugas atau hafalan mereka. Metode yang digunakan yg digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu metode menghafal, dibuktikan dengan metode menghafal dengan teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTSS Darul Falah Enrekang”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiyyullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, adalah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua saya yang tercinta, ayahanda saiman dan ibunda samsiyah yang telah mengasuh dan memberikan baik moral maupun materi sejak kecil sampai sekarang.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Nur Hidayat M. S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak/Ibu para Dosen yang telah menstransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh mamfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semuanya karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya.
8. Kepala Sekolah, bapak dan ibu guru MTSS Darul Falah Kab. Enrekang yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitain.
9. Keluarga yang tercinta kakak dan adikku Tamrin, Nur Halisa, Sitti Fatimah dan Nur Hayati dan seluruh keluarga tercinta dan tersayang terimakasih atas bantuan dan motivasinya serta doanya.
10. Semua teman-teman kulia, teman-teman PPL, KKP-Plus, dan teman-teman FAI yang selalu memberikan bantuan dalam segala hal.

11. Temikasih pula kepada pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, teman-teman dan seluruh elemen yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dalam penulisan ini yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 7 Muharram 1442 H
17 Juni 2021 M

Penulis

Muh. Fauzan
Nim: 105191102517



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYA	iv
SURAT PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Menghafal.....	7
1. Pengertian Metode Menghafal.....	7
2. Hukum dan Dasar Metode menghafal	9
3. Teori Tentang Metode Menghafal	12
4. Jenis-jenis Metode Menghafal.....	14
5. Teknik-teknik Efektif Sebelum Menghafal	17
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal	18
B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	19
1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits.....	19
2. Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	23
3. Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an Hadits	24
4. Problematika Pelajaran Al-Qur'an Hadits	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Fokus	30
E. Sumber Data.....	30

F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	36
B. Penerepan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	44
C. Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	51
D. Solusi dalam Mengatasi Problematika Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--------------

RIWAYAT HIDUP.....	
---------------------------	--------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa generasi petunjuk al-Qur'an maupun sunnah Nabi saw. Dengan menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan dan ahlak muda, budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Al-Qur'an memerintahkan pada kaum muslimin agar meningkatkan kualitas dan untuk meninggalkan keturunan yang lemah, yang akan menimbulkan kekhawatiran.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Selain dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an juga dianjurkan senantiasa mempelajari hadits mengikuti hadits sebagai sumber ajaran Islam yang menepati kedudukan setelah Al-Qur'an.

¹ Said Agil Husin Al Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm, 3.

Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, syaraf, badi' usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni dan lain-lain. Ini berarti bahwa Al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan pedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan makna, petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-qur'an sebagaimana firman Allah swt. Q.S. al An'am/6:155:

مُبْرَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۚ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۚ

Terjemahnya:

Dan inilah sebuah kitab yang telah kami Allah turunkan yang diberkati, maka dari itu turutlah dan bertakwalah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat.²

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab (Al-Qur'an) diberkahi yang penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.³ Demikian pula hadits Nabi Saw.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث صحيح
(ورواه الدارمي والحاكم وصححه

Artinya:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm, 150.

³ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an dan al-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 31.

“Dari Ibnu abbas ra. Berkata, Nabi saw bersabda: sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur’an di dalam rongganya. Ia seperti rumah yang runtuh.”(HR. Tirmidzi).⁴

Adapun tujuan pendidikan Al-Qur’an M. Quraish Shihab mengatakan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Dan khalifah bertujuan menjadikan alam ini sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Allah swt. Kemudian dengan kata lain lebih baik menjadikan/menggunakan Al-Qur’an untuk bertaqwa kepada-Nya.⁵ Dalam merealisasikan ilmu agar berjalan dengan lancar dan efektif maka harus menerapkan berbagai metode sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan baik, karena keberhasilan dapat tercapai baik karena suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode belajar yang tepat yang diterapkan adalah bagian dari integral dalam sistem pembelajaran. "

Kemudian darimana penjelasan singkat di atas bisa dipahami bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, salah satu menjadi sorotan adalah dari segi metode yang yang diterapkan. Suksesnya suatu pembelajaran itu dapat diukur dari metode yang digunakan tercapainya proses pembelajaran tersebut bergantung pada presisi metode digunakan. Kemudian Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits juga membutuhkan metode yang benar agar dalam proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif serta mencapai tujuan yang baik. Oleh karena itu, Metode adalah alat atau cara sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan

⁴ An-Nawawi, Iman Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Bandung: PT. Alma'rif 1986), h. 313

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 173.

direncanakan. Kemudian ketepatan dalam sebuah metode dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan juga harus diperhatikan. menggunakan atau menerapkan Metode menghafal saat belajar Al Quran Hadits sebagai bidang pembelajaran pada sekolah Islam di Indonesia. Diarahkan oleh kementrian. agama ini membawa sekolah negeri dan swasta dengan kurikulum bersama membangun Doktrin Islam. Al-Qur'an Hadits selain dipelajari di madrasah kelas satu, yaitu: 'ibtidaiya juga belajar di dua madrasah tsanawiyah dan 'aliyah tingkat yang lebih tinggi."

Dengan diangkatnya judul ini maka akan memberikan metode baru kepada siswa dan siswa Mts Darul Falah Kab. Enrekang sehingga pembelajaran dan penghafalan Al- Qur'an tidak mempengaruhi daya hafal disaat keadaan saat ini, yang dimana kita pahami secara universal yang disebut covid sedang kita alami bersama maka dengan metode ini memberikan warna baru khusus di MTS Darul Falah sehingga bisa menjadi contoh bagi sekolah lainnya."

Sehubungan dengan hal tersebut, MTS Darul Falah Kab. Enrekang sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntunan perubahan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, MTS Darul Falah Kab. Enrekang pada masa pandemi covid 19 harus memperhatikan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebaiknya dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar benar memahaminya dan menghayatinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian mengemukakan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19?
2. Bagaimana Problematika yang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode menghafal di MTS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19?
3. Apa solusi dalam mengatasi problematika menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Darul Falah Kab. Enrekang pada masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode menghafal di MTS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui solusi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Darul Falah Kab. Enrekang pada masa pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Memberikan sumbangan secara teoritis tentang metode menghafal dan problematikanya dan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepada semua calon guru yang mendambakan menjadi guru profesional
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis lainnya khususnya yang berkaitan dengan kasus yang diangkat dalam masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Menghafal

1. Pengertian Metode Menghafal

Metode menghafal berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti jalan. Metodenya adalah suatu jalan lurus dan cepat untuk lakukan sesuatu.⁶

Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode ini berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metho*” *hodos*; *metha* berarti melalui atau melalui, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau jalan untuk menyeberang atau melalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dengan adanya pendapat di atas dapat uraikan bahwa metode ini dapat ditafsirkan sebagai cara yang tepat dan cepat untuk menerapkan metode menghafal di pembelajaran, jadi persoalan metode ini harus diperhatikan dengan baik dan tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penerapan berasal dari kata dasar “*terap*” yang artinya berukir kemudian mendapat *pean* (Adapun imbuhan *pe-an* berfungsi sebagai merubah kata kerja menjadi kata benda “*permainan*”). Sehingga kata tersebut menjadikan aplikasi yang berarti suatu proses, cara atau perbuatan menerapkan. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan

⁶ Ahmad Tafsir, *metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda. 1995), h 9

⁷ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo Rahmadani, 1993), h . 66.

adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok.

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodo*” *Metha* Melalui atau melewati sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu”. Selain itu juga Muhammad Yaumi mengungkapkan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁸

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya :

Dari Anas Bin Malik dari Nabi SAW “mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari”. (HR.Bukhori).

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dan muda sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat

⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Fajar : Internasional Mandiri 2003), h 66

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pengembangan pembelajaran memegang peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sedangkan menghafal adalah menghafal berasal dari kata **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau melihat catatan lain.⁹ Kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Kata menghafal dapat juga disebut sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

2. Hukum dan Dasar Metode Menghafal

Kitab Al-Qur'an adalah petunjuk langsung dari Allah yang diberikan melalui perantara malaikat jibril kepada baginda Nabi Muhammad Saw., yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum.

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya Pustaka Progresif, 2002) h 279, 297, 1146

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta Balai Pustaka, 2003) h 381

Ahsin Sakho Muhammad berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an, dikhawatirkan akan terjadi perubahan teks Al-Qur'an.¹¹

Adapun metode pembelajaran yang digunakan Rasulullah SAW pada saat Al-Qur'an diturunkan, Nabi menghibau para sahabat untuk menghafalkan dan menuliskannya. Selain itu Nabi juga menerangkan bagaimana diatur kedalam surah, apa yang harus dikatakan dulu dan selanjutnya yang mana. kemudian perintah tersebut menjadi sebagai peraturan yakni Al-Qur'an sajalah yang ditulis. Untuk "dasar" dijadikan sebagai dasar untuk menggunakan metode hafalan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits mengacu pada firman Allah swt dalam ayat Surah Al-Hijr: 9"

لَحْفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Terjemahan :

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kamilah benar-benar menjaganya".¹²

Ayat di atas memberikan tanggungan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Selain kata-kata tertulis, Nabi juga menganjurkan agar Al-Qur'an dilestarikan dibaca dan juga ingat itu diwajibkan dalam shalat.

Dengan cara ini, banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, baik dalam bentuk ayat ke surah, Selain itu, banyak juga orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an. Untuk usaha mendorong menulis Al -Qur'an, Nabi menempuh yaitu pada saat perang badar. Dimana orang-orang musyrikin yang ditawan oleh Nabi

¹¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah*, (Bandung Syamil, Cipta Media, 2004), h. 4.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h 262.

khususnya mereka yang tidak mampu menebus dirinya dengan cara “masing-masing diharuskan mengajarkan sepuluh orang anak-anak ansar muslim dengan tujuan agar pandai membaca dan menulis”.¹³

Kemudian metode dan bagaimana cara lain disebutkan dalam mempelajari Al-Qur'an, Nabi juga menggunakan metode mengajar dengan menandai ayat-ayat untuk sahabat”, lalu para teman mengulangi ayat itu didepan Rasulullah Terlihat, biarkan dia mendengarkan bacaan parah sahabat.

Karena menggunakan cara tersebut nantinya akan menambah kepercayaan. Sedang belajar menghafal dan belajar menulis, sehingga banyak orang menulis dan membaca Ayat-ayat Al-Qur'an telah diturunkan. Nabi sendiri mempunyai beberapa orang penulis yang bertugas menulis Al-Quran, di antaranya Ali Bin Abi Thalib, Usman Bin Affan, Zaid Bin Tsabit, Ubay Bin Ka, ab dan muawiyah di antara nama-nama yang paling banyak ditulis adalah Zaid Bin Tsabit dan Muawiyah”.¹⁴

Selain itu dalam hal evaluasi yang bertujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan jalan malaikat Jibril AS mengadakan ulangan (repetisi) sekali setahun. Dalam ulangan Nabi diperintahkan untuk mengulangi hafalannya dan mendengarkan Al-Qur'an yang diwahyukan. Selanjutnya Rasulullah Saya juga mengadakan latihan melawan pasangan saya dengan cara yang sama membetulkan hafalannya dan bacaan mereka.

¹³ St Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang; Asy Syifa, 1993) h 117

¹⁴ M. Sonhadji dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid V (Yogyakarta: Dana Bhaki Wakaf, 1990) h 245

Sebagaimana dipahami bahwa al-Qur'an merupakan suatu jadi mukjizat berisi semua "ajaran dunia dan akhirat" suda Tentu saja, kami masih meneliti dan mengajarkan kepada siswa yang mengajar dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.

“Kemudian dalam proses belajar mengajar hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan ialah salah satunya yaitu metode dimana metode ini dapat memberikan petunjuk kepada apa yang akan dilakukan seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Diantaranya yaitu bahan yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan nanti pada saat di kelas yang sesuai dengan karakter pelajaran.

Adapun aspek-aspek sebagai berikut peran tujuan, tujuan di sini sangat penting karena berjalan menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberikan Selain itu juga memandu pemilihan bahan pembelajaran, penentuan metode pengajaran dan pemilihan media.

3. Teori Tentang Metode Menghafal

Secara singkat memori melalui tiga tahap proses, yaitu menulis, menyimpan dan mengambil. Encoding adalah perekaman informasi melalui reseptor sensorik dan saraf internal. Menyetorkan (strage) menentukan berapa lama informasi ini tetap bersama kami baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kami aktif menyimpan, jika kami menambahkan lebih banyak informasi. Hal ini dapat terjadi secara pasif tanpa

lebih lanjut. Retrieval, dengan cara mengingat kembali dalam bahasa yang familiar, menggunakan informasi yang tersimpan.¹⁵

Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an Hadits, dimana informasi yang baru saja diterima saat membaca dan teknik menghafalnya juga melalui tiga tahap yaitu perekaman, ini adalah peserta didik cobalah untuk menghafal tugas-tugas berupa ayat dan ayat yang dilakukan terus menerus, sehingga akhirnya masuk pada penyimpanan memori jangka pendek dan jangka panjang di otak. Kemudian, ketika langkah mengingat memori telah disimpan, saat inilah tes menilai kemampuan mengingat di depan guru. "

Adapun teori diskusi bagaimana sistem atau memori kerja sistematis salah satunya adalah sebagai berikut: Teori pengolahan informasi, secara singkat, teori itu mengklaim bahwa informasi asli disimpan Sensasi *Strange* (Gudang inrawi) lalu masukkan Short Station Memory (STM), lalu lupakan atau enkripsi dimasukan ke di Long Term Memory (LTM, memori jangka panjang otak mirip dengan komputer."

Sensory Storage lebih merupakan proses spiritual daripada memori. Ada dua memori: memori simbolis materi yang kita miliki secara visual, dan memori "ekologis" materi yang memasuki pendengaran kita. Penyimpanan di sini cepat, hanya berlangsung sepersepuluh hingga seperempat detik. Penyimpanan sensorik inilah yang menyebabkan kita melihat serangkaian gambar bergerak saat menonton film.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. XXII*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 63

Yang perlu diingat adalah langkah memori ini tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang psikologis, itu sesuai dengan ekspresi Herman Ebbinghaus yang dikutip oleh Donald J. Foss dalam bukunya yang berjudul *"Psychology: the study of memory is a area of Psychology of active interest"*.¹⁶ "belajar memori telah menjadi bagian integral dari psikologi dan menarik perhatian untuk itu. "

Maksud dari memori jangka panjang (LTM) yakni memori yang dapat bertahan paling sedikit 30 detik atau bisa bertahan paling lama puluhan tahun. Berbeda dengan bentuk dan fungsi dari memori kerja normal atau memori jangka pendek, yang menyimpan materi hanya selama sekitar 30 detik. Secara biologis, ini adalah penyimpanan sementara di saraf otak yang saling berhubungan, yang dapat menjadi memori jangka panjang melalui proses pelatihan dan asosiasi yang cukup besar. Mekanisme yang diusulkan selama penyimpanan memori jangka pendek berpinda ingatan jangka panjang yang menyimpannya melalui potensi jangka panjang yang memimpin ke arah fisik perubahan dalam struktur neurons. Khususnya tingkat waktu yang meliputi para masing-masing tingkatan memori yang memproses sisa di bawa pemeriksaan.

4. Jenis-jenis metode menghafal

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut."

a. Metode Wahdah

¹⁶ Donald J Fos dan David Takes *Psycholinguistics An Introduction to the Psychology of language*. Dalam Jalaluddin Rakhmat (Ed), *Psikologi, Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), h 65

Metode wahdah terdiri dari menghafal setiap ayat Al-Qur'an untuk dihafal. "Untuk mencapai hafalan asli, setiap ayat dibaca sepuluh , dua puluh kali atau lebih atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya." Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya.¹⁷

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkan pada kertas. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau berkali-kali menuliskan sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.¹⁸

c. Metode Sima'I

Memiliki arti yaitu mendengar. Maka yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif, bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih

¹⁷ Drs Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktek Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008), h 63-66

¹⁸ Ibid, h 64

dibawah umur yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Metode ini dapat dilakukan dua cara yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Instruktur dituntut lebih berperan aktif, sabar dan teliti membacakan ayat dan membimbing penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama oleh penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Hal tersebut diulang-ulang sehingga penghafal dapat menghafal ayat-ayat tersebut diluar kepala. Setelah ayat tersebut dapat dihafal tanpa terjadi kesalahan. Barulah dilanjutkan ke ayat seterusnya dengan cara yang sama.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah hanya saja kitabah memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal nya dengan baik dan benar, maka iya boleh meneruskan kembali menghafalkan ayat-ayat berikutnya. Namun jika iya belum sempurna dalam menghafalkan hafalan yang telah dihasilkannya, maka ia harus kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga iya benar-benar mendapatkan nilai hafalan yang

memuaskan valid. Metode tersebut mempunyai kelebihan yaitu berfungsi untuk meningkatkan daya menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

e. Metode Jama

Metode jama cara yang digunakan secara bersama-sama, artinya ayat "diingat, dibaca bersama, dipimpin oleh seorang guru". Pertama, guru membacakan satu ayat atau lebih dan murid meniru bersama. setelah struktur membimbing dan mengulangi ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. (tampa melihat mushab) dan seterusnya agar "ayat-ayat tersebut dapat dihafal dengan sempurna tanpa kesalahan". Setelah siswa dapat menghafal dengan baik, lanjutkan ke kalimat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁹

5. Teknik teknik Efektif Sebelum Melakukan Menghafal

1. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an terjemahan. Setelah dipahami cobalah. Bacalah berulang-ulang untuk menghafalnya. Kemudian cobalah untuk "menghafal ayat-ayat dengan melihat buku atau tulisan, lalu" kirimkan ke pengawas..²⁰
2. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal. Cara ini lebih santai tanpa harus mencurahkan 'pikiran. "sebelum Anda mulai menghafal, bacalah

¹⁹ Drs Ahsin Wijaya Al-Hafidz, op. cit., h 63-66

²⁰ Abd Aziz, Abdul Rauf, *Kita Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah Cet IV*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004) h 50

berulang-ulang" ayat-ayat itu dihafal dan kemudian mulai menghafalnya. " diketahui bahwa teknik ini sangat cocok untuk orang yang memiliki "ingatan" yang Lemah. Dengan cara ini, Anda akan mudah untuk mencatat ayat-ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan "kesabaran ekstra karena akan memakan waktu."

3. Teknik mendengar sebelum menghafal. Dalam teknik ini, hanya diperlukan luapan pemikiran "untuk keseriusan mendengarkan ayat-ayat dengan hati. Ayat Ayat siapa" akan ". dihafal mendengarkan melalui kaset bacaan Al Quran, mendengarkannya harus dilakukan secara rutin berulang- mengulang. Setelah mendengar banyak hal, "Saya baru saja mulai menghafal ayat-ayat".
4. Teknik menulis sebelum menghafal. Bagi sebagian orang, sepantasnya menghafal "dengan menuliskan ayat-ayat sebelum menghafalnya. Cara ini telah banyak dilakukan oleh para ulama di masa lalu."

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Dalam penerapan metode menghafal pada pada kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, kedua aspek ini tentu saja sudah diperhitungkan sejak awal oleh guru. Kalau dilihat dari sifat maupun bentuknya metode menghafal ini bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal yaitu peserta didik menghafalkan diluar pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

- a. Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah:

1) Menumbuhkan peserta didik suka membaca dan lebih aktif dalam belajar”.

2) Pengetahuan yang diterima pembelajaran tidak muda hilang karena telah “ingat”.

b. Peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, tanggung jawab dan kemandirian. Kekurangan metode menghafal adalah:

- 1) Menghafal yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental.
- 2) Kurang tepat dan membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.²¹

B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

Secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an asal kata dari Bahasa Arab Qira'ah (قَرَأَ) yang berarti yang berarti membaca sedangkan menurut al-Fara' mengatakan bahwa kata “Quran berasal dari kata jamak qarain”. dan Qarina dalam arti serumpun, "karena satu bagian dari Quran terkait dengan yang lain". Al-Asy'ri mendefinisikan etimologi Quran dari kata Qarn (قَرْن) yang berarti gabungan, dari berbagai ayat, dan surah dan sebagainya.²²

Al-Qur'an tidak mulai secara kronologis seperti halnya kitab perjanjian lama, atau secara geniologis seperti kitab perjanjian baru, tapi sebagai mana

²¹ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h 9

²² Tim Penyusun Stadi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) h 15

sering dikemukakan oleh penulis muslim moderen pemerhati masalah pendidikan berbicara langsung soal membaca, mengajar, memahami dan menulis.²³

Al-Qur'an menurut Bahasa ialah bacaan yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari Isim Mashdar yang diartikan dengan arti Isim Ma'ful yaitu Maqru (yang dibaca). Menurut istilah ahli agama Islam. Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat Mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari dia, dan ibadah bagi yang membacanya". Sebagai Para ahli ushul mendefinisikan: Kitab Suci (Al Quran) adalah firman "Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab untuk" memperhatikan dan ambil pelajaran dari manusia, kutipan (dipindahkan) untuk 'kami dengan berita tentang mutawatir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".

Menurut Wahbah Al-Zuhaili sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakim dalam bukunya mengapa kita menghafal (tahfiz) Al-Qur'an mendefinisikan pengertian Al-Qur'an adalah kitab Allah yang melemahkan, kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz Bahasa Arab yang ditulis dalam lembaran-lembaran membacanya, membacanya dianggap ibadah, yang dipindahkan dengan mutawatir dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁴

Para ulama, menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: "Al-Qur'an adalah

²³ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung Penerbit Marja, 2002), h 13

²⁴ <http://pksaceh.net> mengapa-kita-menghafal-tahfidz-al-qur%E2%99an,(02 Maret 2014)

kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah". Dalam pengertian "kalam" ada kelompok jenis yang termasuk "semua kalam". Dan untuk berhubungan dengan Allah (kalamullah) berarti "tidak berarti semua kata-kata manusia, jin dan malaikat".²⁵ Prinsip yang paling "mutlak" tentang makna Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an adalah wahyu atau "firman Allah, membimbing dan membimbing orang-orang yang beriman dan bertakwa".²⁶

Maka para ulama berusaha betul untuk memberikan pengertian Al-Qur'an dengan cara yang menurut mereka sejelas dan seterang mungkin, hingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Sebab Al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah SWT, bukan diciptakan oleh "manusia atau malaikat".

Kata hadits berasal dari bahasa arab, al hadis jamak al hadits, hadist dan al hussan. Dari segi "bahasa", kata tersebut memiliki banyak arti, antara lain: (1) AlJadid (baru), Al Qadim (lama) lawan" dan (2) El Khabar (berita atau berita)., Hadits Para ulama memberikan pengertian yang berbeda-beda. Menurut Ibn Al Subkiy, "Arti hadits dalam hal ini disebut juga Al-Sunnah, yaitu" segala perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Ibnu Al-Subkiy tidak memasukan taqirir Nabi sebagai bagian dari rumusan definisi Hadits. Alasan karena taqirir telah tercakup dalam Af'al (segala perbuatan).²⁷

²⁵ Manna' Khalil Al-Qatam, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2001)

h 17

²⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h

23

²⁷ Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan "Sanad Hadits*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988)

h 24

Di antara para ulama menyatakan, apa yang berasal dari sahabat Nabi dan Al-Tabi'in di sebut juga dengan Hadits. Sebagai bukti, seperti yang kita semua tahu, istilah Hadits *Marfu'* Hadis "dikaitkan dengan Nabi), Hadits *Mawquf* (hadits yang disandarkan sampai sahabat Nabi), Hadits *Maqthu* Hadits yang Dia hanya membungkuk kepada "Untuk Al-Tabi'in). sebagian ulama Diskusikan ketika Anda mengatakan Hadits Independen, dalam arti tertentu, berhubungan dengan kata atau istilah Lain, dan kemudian biasanya "berarti dari apa atau" disandarkan Kepada nabi. "Hanya kadang-kadang, Sunnah mengatakan bahwa arti kemerdekaan" didasarkan pada Nabi atau sahabat Al Tabi'in.

Secara etimologi Hadits berarti baru, lawan dari lama dekat/baru terjadi, perkataan, cerita atau berita. Sejauh "hadits dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada seorang nabi", bentuk-bentuk SAW meliputi ucapan, tindakan, pernyataan dan (taqrir), dll. Sebagaimana disebutkan di atas, apa yang berasal dari nabi, apakah berupa perkataan dan perbuatan atau perangai nabi, atau warisan moral, atau "Alkitab berbeda dengan Sunnah, dan Sunnah hanya mengacu pada esensi tindakannya."²⁸

2. Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, sebagaimana yang ditirukan oleh Roy Killen yang dikutip oleh Ahmad Lufti,

²⁸ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) h 42

pendekan yang berpusat pada guru (Teacher Centered Approaches. Kedua, pendekatan yang berpusat pada siswa (Student Centered Approaches).²⁹

Selain kedua pendekatan tersebut, terdapat pula pendekatan objektif dan pendekatan struktural. Pendekatan objektif digunakan dengan dasar bahwa semua kegiatan belajar mengajar harus terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pendekatan struktural didasarkan pada premis bahwa “Al-Qur’an Hadits yang diceritakan dalam bahasa Arab memiliki aturan dan aturan tersendiri, terutama dalam membaca dan menulis.”³⁰

Bidang “kajian” Hadits Al-Qur’an merupakan unsur pendidikan agama Islam (IAP) “di madrasah yang ditawarkan kepada siswa untuk memahami Hadits Al-Qur’an” sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isinya. Dari isi “sebagai pedoman dan landasan kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa” Hadits Al-Qur’an ini memuat sumber-sumber hukum Islam dalam kajian ini” diajarkan di tingkat madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di madrasah sebagai dasar pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat tentu perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hipotesis, yaitu: jika pendidikan agama Islam (termasuk “Hadits Al-Qur’an, Akidah Ahlak, Fiqh dan sejarah budaya Islam) menjadi dasar pengembangan nilai-nilai spiritual jika diterapkan dengan baik,” hidup juga akan lebih baik.

²⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) h 62

³⁰ *Ibid* h 62

3. Tujuan dan fungsi Al-Qur'an Hadits

Pokok bahasan pembelajaran “Al Quran Hadits dan Fungsinya, dan Tujuannya sendiri agar siswa terpesona” membaca Al Quran dengan benar dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilainya. dan instruksi. Dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah:

- a. Meningkatkan minat siswa terhadap Hadits Al-Qur'an.
- b. Membekali “para santri dengan dalil-dalil yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menghadapi dan mengatur kehidupan”.
- c. bab. Martabat santri dalam beribadah khususnya shalat dengan menerapkan hukum tajwid dan isi surat/ayat dalam surat pendek yang dibacanya.³¹

Sedangkan fungsi dari mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Yakni, penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik dengan meyakini kebenaran ajaran Islam mulai diterapkan di lingkungan rumah dan pada tataran kehidupan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, h 49-50

3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³²

4. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem/masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an hadits masih terdapat bermacam macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Se jauh pengamatan, problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah antaranya tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar. Adapun selain itu, problem yang datangnya dari diri siswa itu sendiri.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.³³ Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara

³² Ibid, 49-50

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h 276

kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.³⁴

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu”.³⁵

Jadi, problematika adalah berbagai persoalan persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan baik yang datang dari individu maupun dalam. Upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Menghafal alquran dan hadits boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, hal ini tidak terlepas berbagai macam problema atau kendala kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode menghafal.

Adapun yang menjadi problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Quran itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung dilupa lagi
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan ke jiwaan
5. Gangguan lingkungan
6. Banyaknya kesibukan dan lain-lain³⁶

³⁴ Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

³⁵ Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), 65

Sedangkan menurut Amjad Qasim adapun yang menjadi penghalang menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Beralih ke bidang yang lain.
Yakni, beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Engkau melihat orang ini mempunyai dalam gelanggang ini, selalu merasa unggul, beralasan berkonsentrasi pada bidangnya dan melupakan al quran. Inilah yang dalam ilmu psikologi di sebut "mencari kompensasi" yakni upaya seseorang meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuannya dalam bidang lain
2. Mengaku telah hafal alquran
Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bisa melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal alquran sehingga ia dihormati dan di beri uang saku. Padahal sebenarnya ia belum hafal. Dan dalam hati, orang ini merasa menjadi pecundang (minder) suda mengatakan yang sebenarnya dan bahwa ia telah mengenakan baju yang bukan miliknya sikap ini dalam ilmu psikologi disebut "menjelma" yakni seseorang mengarang-ngarang dan meminjam untuk dirinya sifat yang dimiliki orang lain
3. Melangka mundur dengan alasan tawadhu
Yakni, melangka mundur dengan alasan tawadhu ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seseorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal senang mengulanginya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat. Inilah yang dalam ilmu psikologi disebut "penurunan spirit".
4. Motivasi dan semangat berkurang
Yakni, motivasi dan semangat berkurang pada batas tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus. Dalam taraf ini seseorang mengalami pengendapan dan kekuatan (pikiran) serta sangat tidak enjoy dengan dirinya sendiri.³⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran pastilah memiliki problem atau kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Disinilah peran penting pendidik untuk memilih metode yang cocok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadits ini adalah

³⁶ Ahsin W Al Hafitdz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 107

³⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Zam Zam, 2013), h 80

metode menghafal karna metode menghafal ini mampu mempermudah dan mempercepat siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis "penelitian ini adalah kerja lapangan, khususnya MTS Darul Falah" Kab. Enrekang dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud "menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial, peristiwa, kegiatan", sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran dan individu atau kelompok. Deskripsi tertentu digunakan untuk menemukan prinsip dan "penjelasan yang mengarah pada kesimpulan."³⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: pertama untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan, kedua, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan.

B. Lokasi penelitian dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah MTS Darul Falah Kab. Enrekang

Objek sosial dapat dinyatakan sebagai situasi penelitian sosial yang ingin mengetahui apa yang sedang terjadi. "Dalam subjek penelitian ini, penelitian ini memungkinkan pengamatan mendalam terhadap aktivitas 'orang-orang yang berada di tempat tertentu'".³⁹

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 60.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 215.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa MTS Darul Falah Kab. Enrekang
2. Problematika
3. Solusi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.
2. Problematika adalah hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan masalah.
3. Solusi adalah sebuah jalan keluar/sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah

E. Sumber data

a) Data primer

Data primer adalah data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.

Sumber primer ini berupa catatan wawancara yang diolah melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data berupa catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Dalam hal ini, yang menjadi data utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode menghafal

dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTS Darul Falah Kab. Enrekang Pada masa Pandemi Covid 19.

4. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini mungkin merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer "dalam bentuk yang berbeda atau dari orang lain".⁴⁰

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen penelitian yang utama adalah penelitian. Dengan demikian, peneliti sebagai alat juga harus "divalidasi" karena peneliti kualitatif bersedia melakukan "penelitian yang lebih mendalam". Peserta yang memenuhi syarat adalah peneliti itu sendiri, yang, melalui penilaian sendiri atas pengetahuan mereka tentang metode kualitatif, keterampilan teoritis mereka dan pemahaman mereka tentang "bidang yang diteliti, serta kesediaan dan tawaran mereka untuk memasuki lapangan."⁴¹

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang situasi atau fenomena sosial dan gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian, ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang sedang dipelajari. Penggunaan metode ini sangat penting untuk memberikan hasil yang

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Idem Metode Penelitian, (Cet. XXX; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 222.*

objektif dari penelitian kualitatif. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat “dan langsung merasakan suasana dan keadaan subjek”.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau wawasan tentang sesuatu. Sebagai data, informasi yang diperoleh” harus diterjemahkan ke dalam laporan tertulis. Wawancara adalah percakapan dua belah pihak untuk tujuan tertentu. Wawancara merupakan “suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dan responden”.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumen “adalah sarana pengumpulan data mengenai” hal-hal dokumenter seperti keadaan sekolah, serta “fasilitas yang dimiliki, jumlah murid, jumlah guru, jadwal” para guru, pendidikan dan unsur penting lainnya yang menunjang kelengkapan data”.⁴²

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno "Hadi berpendapat bahwa observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua yang paling penting adalah 'pengamatan dan memori'.⁴³

2. Wawancara

Wawancara “merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh” informasi langsung dari sumbernya, baik dari guru maupun siswa untuk “memperoleh data penelitian yang valid”.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op. Cit, hlm. 228.

⁴³ *Ibid*, hlm. 145.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. “Dokumen gambar”, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Bahan “berupa karya, seperti karya seni rupa, dapat berupa gambar, pahatan”, film, dsb”.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis “data meliputi studi sistematis dan sintesis data” dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan “mengaturnya ke dalam kategori, menggambarkan ke dalam unit, untuk “mengomposisi, untuk menyusun” ke dalam sampel, memilih mana yang penting dan mana yang akan “dipelajari dan ditarik” muda dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.”⁴⁵

Model analitik “data penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman”.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif “dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada” setiap tahapan penelitian sampai selesai. Komponen analisis data:⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 240.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-252.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari laporan tersebut cukup besar, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Meminimalkan data berarti merangkum, memilih “hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian “data kualitatif dapat berupa uraian singkat, grafik”, hubungan antar kategori, dsb.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung langkah selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan berkembang pada “tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang sah”. dan konsisten Ketika peneliti “kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang diperolehnya” merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Atau penarikan kesimpulan teknik ini merupakan rangkaian teknik analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Madrasah Tsanawiyah (MTSS) Darul Falah Kab. Enrekang

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Darul Falah merupakan salah satu pendidikan tingkat pertama yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang yang (di asramakan) Sejarah perkembangan MTSS Darul Falah dimulai sejak tahun 2014, tepatnya tanggal 07 Juli 2014.

Madrasah tsanawiyah swasta (MTSS) Darul Falah Enrekang Terletak di Jl. Jend. Sudirman. No. 2 Enrekang, Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Sulawesi Selatan. Sekolah yang dinaungi Pondok Pesantren ini secara geografis sekolah ini terletak di kota Enrekang. Kompleks sekolah ini terdiri atas satu bagian yaitu areal persekolahan putri. Yaitu pada awal persekolahan putri yang terdapat bangunan-bangunan atau sarana dan prasarana seperti kantor, masjid, ruangan kelas, gedung olahraga/aula. Sekolah ini sangat muda dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.⁴⁷

2. Visi Misi MTSS Darul Falah Kab. Enrekang

Visi

Terwujudnya Generasi Islami yang Bernuansa Tiga Dimensi; Iman, Ilmu dan Amal, dengan Imtaq dan Ipteks yang Seimbang

⁴⁷ Sumber Data: dari Tata Usaha MTSS Darul Falah Enrekang

Misi

1. Mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan dan pengintegrasian nilai-nilai iman taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni (ipteks) melalui pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem)
2. Membina melatih dan menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama islam untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur
3. Membina kerjasama dan keteladanan
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris peserta didik
5. Mengintensifkan pelaksanaan ekstrakurikuler/pengembangan diri serta peningkatan
6. Memberdayakan kemitraan masyarakat melalui peran komite sekolah
7. Membina karakteristik kemampuan siswa melalui kelompok pecinta mata pelajaran

3. Personal sekolah

a. Pimpinan Sekolah dan Wakil

Sejarah administrasi MTs. Darul Falah Enrekang sekarang dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Sumsudin, S.Pd
2. Wakasek Kurikulum : Azlinda, S.Pd
3. Wakasek Kesiswaan : Salma Bontong, S.Pd
4. Wakasek Sarana dan prasarana : Sukri, S. Pd
5. Wakasek Humas : Hayatuddin, S.Pd

4. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTSS Darul falah Enrekang
2. Nomor Statistik/NPSN : 121273160013/403202209
3. Propinsi : Sulawesi Selatan
4. Kabupaten : Enrekang
5. Kecamatan : Enrekang
6. Desa/kelurahan : Galonta
7. Jalan : JL.Jendral Sudirman .2
8. Kode Pos : 91712
9. Telfon : 042021282
10. Status Sekolah : Swasta
11. Tahun Berdiri : 2014
12. Tahun Perubahan :-
13. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi⁴⁸

⁴⁸ Sumber Data; Dari Operator Sekolah MTSS Darul Falah Enrekang

5. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar dan memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran para guru sangat besar karena mereka pemegang keadilan pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan tugasnya.

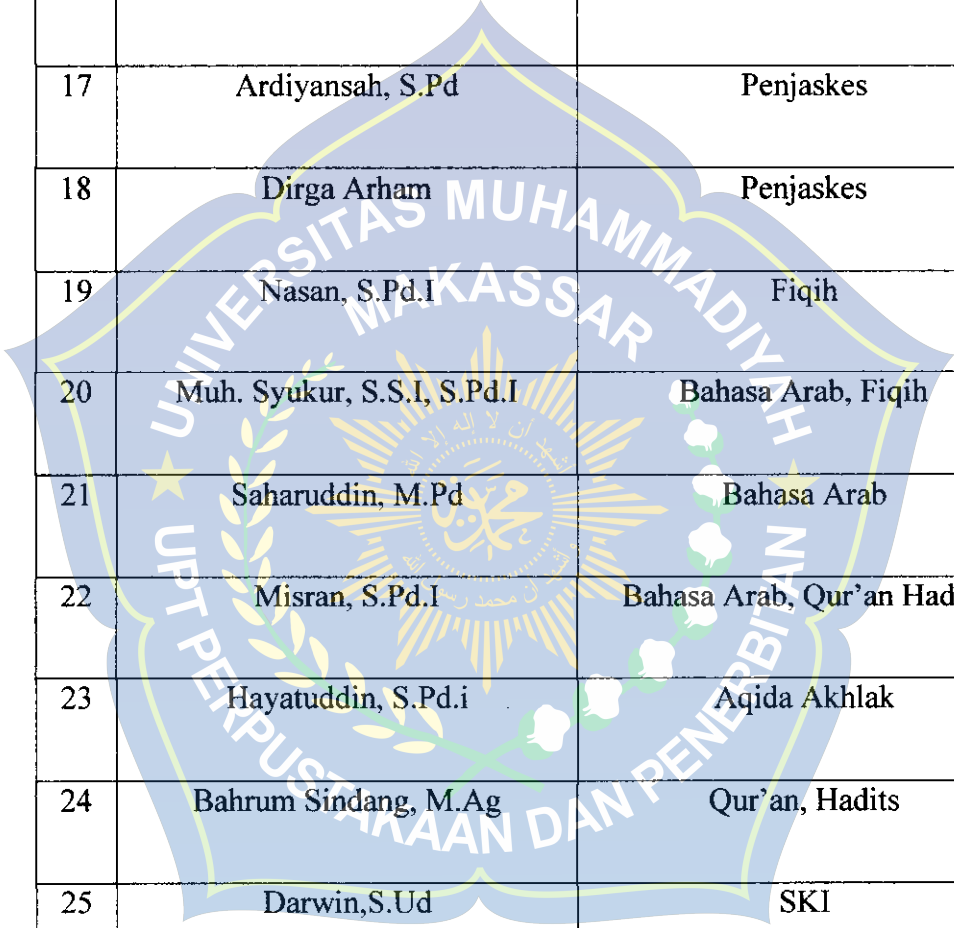
MTSS Darul Falah Enrekang dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta saya memberi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru MTSS Darul Falah Enrekang, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar guru MTSS Darul Falah Kab. Enrekang



No	NAMA GURU	JABATAN
1	Sumardin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Azlinda, S.Pd	Wakasek
3	Salama Bontong, S.Pd	Kesiswaan
4	Riski Amelia, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Herliana, S.S	Wali Kelas VIII B
6	Hasna, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Sukri, S.Pd	Wali Kelas VII B
8	Muh. Yunus	Wali Kelas VIII A
9	Risnawati, S.Pd	Wali Kelas VIII C
10	Arwin, SS	Bahasa Inggris
11	Jupri, S.Pd	IPS
12	Rahimah Al Adwiyah, SE	IPS
13	Aspiani, S.Pd	Wali Kelas VII C
14	Rahmadian, S.Pd	Wali Kelas IX B



15	Ummi kalsum, S.Pd	Wali Kelas IX A
16	Andi kurnia, S.Pd,Gr	PKn
17	Ardiyansah, S.Pd	Penjaskes
18	Dirga Arham	Penjaskes
19	Nasan, S.Pd.I	Fiqh
20	Muh. Syukur, S.S.I, S.Pd.I	Bahasa Arab, Fiqih
21	Saharuddin, M.Pd	Bahasa Arab
22	Misran, S.Pd.I	Bahasa Arab, Qur'an Hadits
23	Hayatuddin, S.Pd.i	Aqida Akhlak
24	Bahrum Sindang, M.Ag	Qur'an, Hadits
25	Darwin,S.Ud	SKI
26	Muhammad Rizal, SH	SKI, Qur'an
27	Nur Aisya,S.Ud	Wali Kelas VII A
28	Puguh Saputra, S.Pd.I	Fiqh
29	Andini Nur Fadilah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits
30	Nur Aizya, S.Ud	Qur'an Hadits

31	Hizbullah, SH	Tafsir ayat pilihan
32	Taqwan, S.Pd	Mahfudzat
33	Wardatul Jannah	Mahfudzat, Tajwid
34	Nur Inayah	Wali Kelas IX C
35	Imba, SH	Doa Pilihan

Sumber Data 2021⁴⁹

Tabel 4.2

Staf MTSS Darul Falah Kab. Enrekang

No	NAMA	JABATAN
1	Wahida, S.S	Kepala tata usaha
2	Ummi Kalsum, S.Pd	Bendahara
3	Muh. Yunus, S.Pd	Operator Sekolah
4	Hardianti	Staf Perpustakaan

Sumber Data 2021⁵⁰

6. Keadaan Siswa MTSS Darul Falah Kab. Enrekang

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah siswa sampai saat ini tercapai

No	KELAS	PUTRI	JUMLAH

⁴⁹ Sumber Data; Dari Tata Usaha MTSS Darul Falah Enrekang

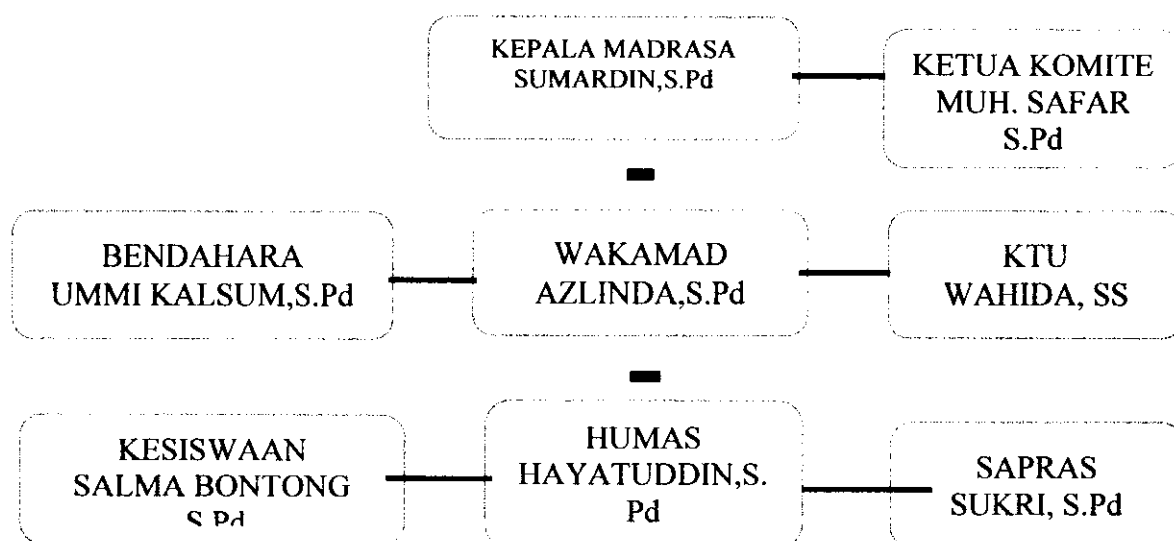
⁵⁰ Sumber Data; Dari Tata Usaha MTSS Darul Falah Enrekang

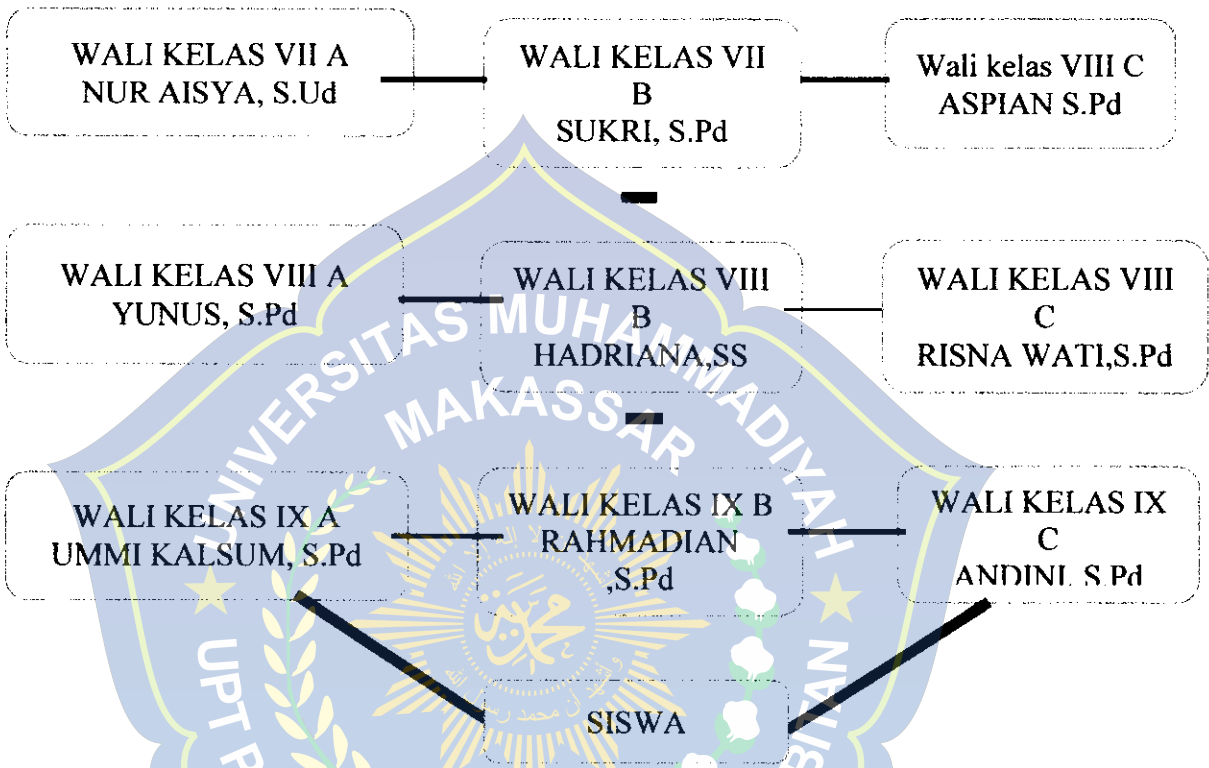
1	VII A	P	31
2	VII B	P	33
3	VII C	P	32
4	VIII A	P	35
5	VIII B	P	34
6	IX A	P	29
7	IX B	P	30
	Jumlah		224

Sumber Data 2021

7. Struktur Organisasi MTSS Darul Falah Enrekang

STRUKTUR ORGANISASI MTSS DARUL FALAH ENREKANG





8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di MTSS Darul Falah Enrekang yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Samping itu tersedianya kegiatan ekstarakulikuler yang dapat memberi manfaat kepada sekolah tersebut.

Tabel 4.4

**Keadaan sarana dan Prasarana MTSS Darul Falah Kab.
Enrekang**

No	Tempat	Jumlah	Keterangan



1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Usaha Kesehatan (UKS)	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Toilet Guru	1	Baik
12	Toilet Siswa	1	Baik
13	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
14	Ruang Osis	1	Baik
15	Masjid/Musholla	1	Baik
16	Gedung Olahraga	1	Baik
17	Rumah Dinas Guru	3	Baik

18	Kamar Asrama Siswi Putri	4	Baik
19	Pos Satpam	1	Baik
20	Kantin	1	Baik

Sumber Data 2021⁵¹

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTSS Darul Falah Enrekang sebagaimana terdapat pada daftar tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTSS Darul Falah Enrekang sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki MTSS Darul Falah Enrekang tidak hanya fasilitas siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti, ruang dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemic Covid-19

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, metode menghafal sangat diperlukan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada saja, akan tetapi melibatkan para murid membaca, menelaah, menghafal Al-Qur'an hadits baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Bahrum Sindang, M.Ag mengatakan bahwa:

⁵¹ Sumber Data: Dari Tata Usaha MTSS Darul Falah Enrekang

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang pertama itu yaitu metode ceramah kita sampaikan lebih awal kepada peserta didik bahwa guru akan menjelaskan lebih awal tentang pelajaran yang kita akan sampaikan sebab kalau kita tidak sampaikan dengan bagus kita bisa salah dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. Karena ketika kita mengajar kemudian bisalah pahami jangan kita termasuk kategori menyebarkan kesalahan secara instruktural. Maksudnya siapa tau ada yang belum paham karena yang bisa memahami Al-Qur'an dan Hadits adalah orang-orang dalam Qur'an adalah orang-orang mendalami ilmu itu sendiri itu yang perlu kita akita wanti-wanti supaya jangan pemahaman yang dangkal dan tidak sesuai dengan kaidah tafsir, kaeda hadits dan kaeda ushul fiqhi itu yang perlu kita gunakan sehingga awalnya itu metode ceramah supaya tidak ada yang salah paham terhadap Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Jadi segalah sesuatunya itu pasti ada masalah atau problem apalagi dalam pembelajaran dari ini karan kita tidak bertemu langsung tatap muka dengan peserta didik, karna peserta didik itu kadang masi pemahamannya tentang Hadis masih kurang tapi ketika ikhlas apa yang kita sampaikan dengan mereka dengan nawaitu yang tulus Insya Allah bisa dipahami dengan baik. Solusi keluar dari problematika itu adalah tanamkan bahwa kewajiban memang mencari ilmu itu yang perlu kita landasi bahwa dimana kita bisa mencari ilmu pengetahuan sehingga bisa terangkat derajat kita maksudnya kita dimuliakan Allah SWT dalam janjinya dalam dia akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Dengan adanya metode yang saya terapkan anak anak senang terhadap adanya metode yang diterapkan. metode menghafal yang sudah diterapkan itu itu sudah mencapai target.⁵²

Dari hasil wawancara di atas kita bisa pahami bahwa metode yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah untuk digunakan menjelaskan atau menyampaikan terlebih awal kepada siswa bahwa guru akan menjelaskan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar peserta didik bisa mengetahui dengan baik materi-materi tersebut sehingga tingkat pengetahuan atau tingkat pemahaman peserta didik itu semakin baik dan jauh dari pemahaman yang dangkal. Dengan

⁵² Bahrum Sindang, M.Ag Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 9 Juni 2021

adanya metode yang diterapkan diatas maka terdapat beberapa problem yang pertama itu karena kita tidak bisa berinteraksi langsung sehingga kita hanya bisa melakukan belajar mengajar secara online atau virtual, karena tingkat pemahaman pada peserta didik itu masih dangkal atau masih kurang dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga guru harus selalu mengajar, memberikan pemahaman atau penjelasan kepada siswa agar siswa itu mampu memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar karan bagi orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu itu dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nur Aisyah, S.Ud terkait dengan metode menghafal yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan metode menghafal terlebih dahulu diberikan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam setiap pertemuan untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an hadits, baik yang berkaitan dengan hafalan maupun tidak sebelum disuruh menghafal maka terlebih dahulu diberikan teori setelah diberikan teori baru disuruh untuk menghafal seperti hafalan surat-surat pendek dan hadits pilihan. Adapun metode menghafal yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu membuat video-video yang berkaitan dengan menghafal baru di link ke whatsapp, melakukan video call kemudian disampaikan ke siswa untuk menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. Dalam melakukan pembelajaran online mempunyai kendala di jaringan sehingga ada siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Problematika dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits yaitu tidak semua siswa fasih dalam menghafal Al-Qur'an dan butuh perhatian khusus dari gurunya, dengan adanya metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemic covid membuat siswa senang. Motivasi yang disampaikan ibu aisyah ke muridnya di akhir pembelajaran selalu mengingatkan siswanya senantiasa menghafal Al-Qur'an karena itu salah satu mendekatkan kepada Allah SWT.

Dengan adanya metode yang diterapkan itu mencapai target yang diinginkan.⁵³

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits diawali dengan metode ceramah dan metode tanya jawab agar siswa memahami materi-materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan hafalan, melalui pembuatan video-video dan melakukan video call kemudian disampaikan kepada siswa untuk selalu mengulang-ulang materi hafalan yang diberikan. Sehingga mampu menghafalkannya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Selain itu juga memahami dan mengamalkan hadits-hadits serta pendalaman dan perluasan bahan kajian dari Al-Qur'an Hadits.

Dengan adanya metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di atas terdapat kendala atau problem yaitu karena masih banyak siswa yang belum fasih dalam menghafal serta jaringan yang menghambat sehingga banyak siswa yang terkadang lambat masuk mengikuti pembelajaran serta ada pula yang tidak masuk sama sekali. Akan tetapi menurut ibu Aisyah bahwa meskipun ada banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut tingkat menghafal siswa tersebut masih baik.

Berdasarkan wawancara tersebut guru telah menggunakan strategi dan metode menghafal yang mampu membangkitkan keaktifan siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

⁵³ Nur Aisyah, S.Ud Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 13 juni 2021)

Dan berdasarkan wawancara kepada ibu Nur Aisyah, S.Ud tentang proses kegiatan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal tidak ada kesulitan sama sekali yang saya terapkan karena siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hadits yang diterapkan dengan cara mengulang-ulang.⁵⁴

Dalam pembelajaran guru mata pembelajaran Al-Qur'an hadits tidak merasa kesulitan menggunakan metode menghafal, metode yang digunakan siswa sangat senang dan sangat antusias. Dengan cara mengulang-ulang sangat memudahkan cepat menghafal.

Dan lanjut berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aisyah, S.Ud yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mengingatkan kepada mereka sebelum menutup pembelajaran, untuk selalu menghafal dan mengulang-ulangi hafalannya yang sudah dihafal baik di dalam kelas maupun di luar agar itu selalu bertahan. Dan juga menghafal Al-Qur'an dan hadits itu jaminan masuk surga.

Dalam mengingatkan kepada siswanya untuk selalu menghafal dan menjaga hafalannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas supaya hafalan yang ada selalu terjaga karena kalau tidak diulang-ulang terus pasti cepat hilang. Maka oleh karena itu harus tekun dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal. Karena menghafal Al-Qur'an dan hadits dapat mengantarkan kita menuju ke surga.

Sedangkan menurut Fatimah Azzahra Siswi MTSS Darul Falah Enrekang menyatakan bahwa:

⁵⁴ Nur Aisyah, S.Ud Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 13 juni 2021)

Saya sangat senang dengan adanya metode menghafal yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits karena saya bisa memahami dan lebih cepat menghafal. Dengan adanya metode menghafal yang diajarkan atau diterapkan guru pembelajaran Al-Qur'an hadits hafalan saya lebih baik.⁵⁵

Maka dengan adanya metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Darul Falah Enrekang. Siswa mampu memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dengan cara membuat video dan rekaman kemudian dikirim ke grup atau langsung ke whatsapp peserta didik kemudian disampaikan ke peserta didik untuk memperhatikan, mendengarkan serta mengulang-ulang hafalan sehingga siswa tidak terasa hafal dengan sendirinya. Kegiatan pembelajaran yang dipakai tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode menghafal.

Hal senada juga diungkap oleh Indi Pertiwi sebagai berikut:

Saya sangat senang dengan adanya metode menghafal yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits karena saya tidak menemukan kesulitan-kesulitan, serta tingkat atau daya menghafal saya semakin tinggi dan semakin baik. Sehingga saya dengan cepat menghafal ayat atau surah yang ada.⁵⁶

Dengan diterapkannya metode menghafal siswa semakin tinggi daya menghafalnya dan semakin baik. karna guru Al-Qur'an Hadits suda

⁵⁵ Fatimah Azzahra Siswa MTSS Darul Falah Enrekang (Wawancara 15 Juni 2021)

⁵⁶ Indi Pertiwi Siswa MTSS Darul Falah Enrekang (Wawancara 15 Juni 2021)

memberikan penjelasan metode menghafal kepada siswa seperti membaca dengan berulang ulang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa sangat senang dengan adanya metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits sehingga tingkat menghafal semakin tinggi dan semakin baik.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mewawancarai bapak Misran, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an hadits yang mengatakan bahwa:

Tentunya ada perbedaan ketika tatap muka dengan belajar online. Adapun belajar online yang kita lakukan dengan metode menghafal tentu mengurangi porsi menghafalnya anak-anak karena memang ada perbedaan. Ketika tatap muka metode yang kita lakukan yaitu, ikuti setelah saya, sedangkan metode yang digunakan pada saat online merekam suara atau membuat video dan di dalam video itu isinya berkaitan dengan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Lalu dikirim ke grup kelas atau ke whatsapp anak-anak agar bisa membaca dan mengulang-ulang hafalan di rumah masing-masing dan disetor sesuai kesepakatan guru dan siswa. Problematika atau kendala-kendala yang dialami Kembali saya mengulangi sedikit ada perbedaan kalau pembelajaran tatap muka dan online kita tidak bisa bertemu langsung atau menegur langsung kalau ada kekeliruan yang ada berbeda kalau tatap muka kitab bisa menegur langsung kalau ada kekeliruan sedangkan yang kedua adalah persoalan jaringan sehingga keterlambatan dalam menyetor tugas atau menyetor hafalannya ya tentunya sangat bermasalah kendalah yang ketiga banyak banyak-nya mata pelajaran yang ada tentunya masing-masing guru memberikan tugas akan tetapi minimnya mungkin koordinasi satu guru dengan yang lain sehingga seakan-akan tugas menumpuk tugas itu tidak akan menumpuk seandainya siswa dan siswi itu segera menuntaskan tugas tugas itu akan menumpuk ketika ditunda. Akhirnya menumpuk lah sehingga semakin berat yang dirasakan peserta didik. makanya kendala-kendala tersebut kita berusaha meminimalkan hafalan-hafalan tersebut kita condong pembelajaran ke pemahaman atau anak-anak menyimak materi-materi yang kita berikan melalui video-video dan bacaan atau melalui rekaman suara. jadi solusi dan langkah-langkah yang kita lakukan bagaimana agar siswa atau siswi kita lebih efektif lagi

dengan hal menghafalnya kita tidak menentukan batas kapan ia menyeter pokoknya setelah menghafal ia bisa menghubungi gurunya, kemudian dalam menyeter itu tidak mesti harus online bisa melalui hp biasa yang tidak memakai android kan itu lebih tidak memerlukan data yang banyak dan tidak juga jaringan yang sangat baik jadi bisa langsung menelpon, dia bisa langsung tanpa dengan online tanpa dengan apapun dia hanya mengirimkan saja suaranya dengan syarat dia harus melapor bahwanya hari ini tugas saya kumpulkan kepada bapak atau ibu.⁵⁷

Penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTSS Darul Falah Enrekang sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits apalagi metode yang digunakan membaca dan mengulang-ulangi sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya dan peserta didik juga akan lebih muda dalam hal menegetahui makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Pada hakekatnya menghafal adalah proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal. Begitupula dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di mana metode menghafal diterapkan atas dasar agar secara sedikit demi sedikit peserta didik dapat menguasai bahan pembelajaran melalui metode menghafal tersebut.

Tapi tentunya ada perbedaan ketika kita melakukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online ketika kita mengajar melalui pembelajaran tatap muka kita dapat berinteraksi langsung kepada siswa sehingga gampang kita pantau dan gampang kita ajarkan metode menghafal kepada mereka karena kita berhadapan langsung sehingga

⁵⁷ Misran, S.Pd Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, Lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 5 juni 2021)

siswa fokus kepada apa yang diajarkan oleh gurunya, sedangkan pembelajaran online kita tidak dapat berinteraksi langsung sehingga kita susah dalam mengontrol atau memantau peserta didik sehingga pada saat kita memberikan penjelasan mengenai metode menghafal mereka tidak fokus karan tidak berhadapan langsung dan ketika kita menggunakan pembelajaran online dalam melakukan pengajaran terkadang ada peserta didik yang terkendala pada jaringan sehingga sebagai peserta didik ketinggalan informasi sehingga memperlambat dalam mengerjakan tugas dan menghafal sebab jaringan yang kurang baik. Akan tetapi guru memberikan solusi bagi peserta didik yang mempunyai kendala-kendala.

Menurut Selfi Devira mengatakan bahwa dengan adanya metode menghafal yang diterapkan di MTSS Darul falah Enrekang membuat saya senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta tingkat atau daya menghafal saya lebih baik dan lebih cepat meskipun dalam keadaan pandemic dan tidak ada kendala-kendala yang saya alami.⁵⁸

Dari hasil wawancara di bahwa dengan adanya metode menghafal yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut kepada siswa sangat mengandung banyak manfaat diantaranya yaitu membuat peserta didik senang juga mempermudah dalam menghafal sehingga daya atau kemampuan menghafal siswa yang ada di MTSS Darul Falah semakin meningkat dan semakin cepat dan baik.

2. Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid-19

⁵⁸ Selvi Devira siswa MTSS Darul Falah Enrekang (Wawancara 15 Juni 2021)

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem/masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an hadits masi terdapat bermacam-macam yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Sejauh pengamatan, problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari siswa atau pun problem yang datang dari sekolah antaranya tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagian siswa kadang-kadang mendapatkan kendala sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an hadits.

Menurut ibu Aisya, S.Ud guru Al-Qur'an hadits menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits sebagian siswa mengalami kendala yang berbeda tergantung dari siswa itu sendiri, misalnya tidak semua siswa fasih dalam menghafal Al-Qur'an sehingga butuh perhatian khusus dari guru dan pada saat pandemi problem yang dialami kita sulit berinteraksi secara langsung dan juga terkendala pada faktor jaringan, juga tidak semua masuk. pada saat pandemi sehingga anak anak itu kewalahan jadi kita sampaikan ke orang tuanya agar memberikan motivasi.⁵⁹

Dari wawancara di atas kita dapat pahami bahwa setiap kegiatan pasti ada masalah yang dihadapi baik itu masal yg besar maupun yang kecil tapi marilah kita menjadikan masalah itu sebagai motivasi atau batu

⁵⁹ Nur Aisya, S.Ud Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, Lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 13 Juni 2021)

loncatan untuk mencapai suatu tujuan yang kita harapkan bersma-sama baik guru maupun peserta didik.

Sedangkan menurut bapak Misran, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa mengalami kendala yang berbeda tergantung dari siswa itu sendiri, kita tidak dapat menegur langsung ketika ada kekeliruan dan terkadang juga jaringan yang bermasalah pada suatu daerah tertentu terkadang ada siswa yang tidak memiliki jaringan tertentu sehingga terlibat dalam menyeter tugas atau hafalan yang ada, banyaknya mata pelajaran yang ada sehingga masing-masing guru memberikan tugas.⁶⁰

Dari wawancara di atas kita bisa pahami bahwa problem dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits terkhususnya pada masa pandemi yaitu guru dan murid itu tidak dapat berinteraksi langsung sehingga guru tidak bisa memantau peserta didik pada saat guru menjelaskan metode-metode menghafal dan juga terkadang jaringan tidak baik terutama bagi peserta didik yang ada di pelosok mereka sangat kesulitan ketika dia ingin mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui video call atau zoom karna ketika jaringan yang terkendala siswa sangat sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang ada di daerah yang mempunyai jaringan yang tidak mendukung akhirnya dia kurang memahami materi-materi pembelajaran yang ada karena disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung.

Akan tetapi bagi peserta didik yang belum fasih dalam menghafal itu harus di perhatikan atau dibimbing terus-menerus agar dia lebih baik

⁶⁰ Misran, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, Lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 14 juni 2021)

lagi hafalannya, sedangkan peserta didik yang mempunyai kendala pada jaringan maka guru harus memberi solusi.

3. Solusi Problematika dalam Pembelajaran AL-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19.

Kita dapat pahami bahwa solusi adalah cara yang digunakan untuk memecahkan/mengatasi masalah yang ada, agar masalah yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTSS Darul Falah Enrekang itu kita dapat selesaikan dengan jalan baik dan benar.

Adapun solusi yang di kemukakan oleh bapak Misran, S.Pd.I yaitu:

1. Bagaimana agar siswa dan siswi lebih efektif lagi dalam hal menghafalnya. Bagi anak-anak yang lambat dalam menghafal itu kita selalu berikan motivasi dan mendekati mereka dan memberikan teknik- teknik/cara-cara menghafal.
2. kita tidak menentukan batas kapan dia menyerah setelah dia menghafal dia bisa menghubungi gurunya.
3. Dalam menyeter itu tidak mesti harus online bisa melalui hp biasa yang tidak memakai android karena itu tidak memerlukan data yang banyak dan tdk memerlukan jaringan baik jaringan yang bisa telpon gurunya untuk menghafal.
4. dia bisa langsung tanpa dengan online tanpa dengan apapun dia bisa mengirimkan rekaman suara ke gurunya dengan syarat harus melapor.⁶¹

Sedangkan solusi yang dikemukakan bapak Bahrum Sindang, M.Ag yaitu:

1. Tanamkan bahwa kewajiban memang mencari ilmu tugas kita itu adalah bagaimana agar kita mempunyai ilmu pengetahuan sehingga bisa terangkat derajat kita.
2. Kita harus memperbaiki niat serta merubah diri sendiri.

Sedangkan solusi yang dikemukakan ibuk Nur Aisyah, S.Ud yaitu:

1. Kita selalu memberikan motivasi

⁶¹ Misran, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits (Wawancara, Lokasi MTSS Darul Falah Enrekang 14 juni 2021)

2. Memberikan teknik-teknik menghafal dengan cara berulang-ulang dan jangan pindah sebelum peserta didik menghafalnya.

Dengan adanya solusi di atas kita bisa pahami bahwa setiap masalah-masalah yang ada itu mempunyai jalan keluar atau solusi apalagi di dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an Hadits apalagi pada masa pandemic ini banyak masalah masalah yang kita alami akan tetapi dari setiap masalah yang ada itu semua mempunyai solusi. Maka oleh karena itu solusi yang diberikan dalam permasalahan/ atau problematika dalam menghafal yaitu senantiasanya memberikan motivasi, perhatian serta pemahaman kepada peserta didik yang daya menghafalnya itu masih rendah, bagi peserta didik yang terkendala jaringan maka kita harus memberikan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas serta menyetor tugasnya, dan ketika peserta didik itu sudah mengerjakan tugasnya atau dia sudah menghafalkannya maka dia bisa langsung menghubungi gurunya untuk menyetor hafalan tidak mesti melalui online tapi bisa melalui telepon biasa atautkah melalui rekaman suara.

Ketika kita ingin keluar dari masalah maka kita harus mencari solusi yang baik agar masalah itu terselesaikan dengan baik pula karan sebuah masalah yang diberikan solusi yang tidak tepat maka masalah itu tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. Dengan masalanya di atas akhirnya guru pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan solusi kepada peserta didik yang mempunyai kendala solusi yang pertama adalah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang yang belum fasih dalam menghafal serta mengajarkan cara-cara yang tepat dalam menghafal agar peserta didik menjadi fasih dalam menghafal, sedangkan peserta

didik yang terkendala pada jaringan maka itu harus diberikan waktu yang lama dalam menghafal, serta semua alat komunikasi bisa digunakan dalam mengirim tugas atau menyeter hafal seperti menggunakan telepon biasa, rekam suara, agar seluruh peserta didik yang jaringannya kurang baik itu bisa mengerjakan tugasnya dan memperlancar hafalannya yang diberikan oleh guru Al-Qur'an hadits.

C. PEMBASAN

1. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang pada mas Pandemic Covid-19

Dalam penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi covid 19 itu dilakukan dengan membuat sebuah video dan rekaman kemudian video dan rekaman tersebut dikirimkan ke grup atau langsung ke whatsapp peserta didik masing-masing serta disampaikan kepada peserta didik agar menghafalkannya secara berulang-ulang agar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih.

Dengan menggunakan metode membuat video atau rekaman yang dengan cara melihat mendengarkan video itu lalu dibaca secara berulang-ulang. siswa sangat senang karena membantu dalam menghafal materi hafalan tersebut. Mereka tidak terbebani oleh hafalan karena dengan adanya cara mengulang-ulang sehingga siswa mudah dalam menghafal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, metode, media yang tepat disesuaikan dengan materi.

Siswa selalu mengikuti metode yang diajarkan oleh ibu gurunya dengan cara metode mengulang-ulang, dalam metode menghafal ada pula sebagian siswa yang tidak fasih dalam menghafal.

2. Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Darul Falah Kab Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19

Setiap proses pembelajaran tidak ada terlepas dari problem/masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut masih terdapat bermacam-macam yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Sejauh pengamatan problematika yang dihadapi baik itu datang dari siswa maupun problem yang datang dari sekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagian siswa yang kadang-kadang mendapatkan kendala sebagaimana yang dijelaskan guru Al-Qur'an Hadits yaitu:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa mengalami kendala yang berbeda tergantung dari siswa itu sendiri, misalnya tidak semua siswa fasih dalam menghafal Al-Qur'an sehingga butuh perhatian khusus, sulit berinteraksi secara langsung dan juga terkendala pada faktor jaringan sehingga terlambat dalam menyetor tugas atau hafalan yang ada.

Kita bisa pahami bahwa problem dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkhususnya pada masa pandemi covid 19 yaitu guru dan murid tidak dapat berinteraksi langsung sehingga guru tidak bisa memantau pada saat guru menjelaskan metode-metode menghafal dan terkadang bermasalah pada jaringan terutama bagi peserta didik yang ada di pelosok mereka sangat kesulitan

ketika dia ingin mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara online melalui video atau rekaman serta video call atau zoom karna ketika jaringan yang terkendala siswa sangat sulit untuk mengikuti belajar mengajar sehingga siswa yang ada di daerah yang mempunyai jaringan yang tidak mendukung akhirnya dia kurang memahami materi-materi pembelajaran yang ada karena disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung.

Akan tetapi bagi peserta didik yang belum fasih itu harus diperhatikan dan dibimbing terus-menerus agar dia lebih baik lagi hafalannya, sedangkan peserta didik yang mempunyai kendala pada jaringan maka guru harus memberikan solusi.

3. Solusi Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Kab. Enrekang Pada Masa Pandemi Covid 19.

Kita dapat pahami bahwa solusi adalah cara yang digunakan untuk memecahkan/mengatasi masalah yang ada, agar masalah yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Darul Falah Enrekang itu kita bisa selesaikan dengan jalan yang baik dan benar.

- a) Bagi anak-anak yang lambat dalam menghafal itu harus selalu berikan motivasi serta mengajarkan teknik-teknik menghafal atau cara menghafal.
- b) Kita tidak menentukan kapan dia menyerah setelah dia menghafal dia bisa menghubungi gurunya.
- c) Dalam menyeter hafalan tersebut tidak mesti online bisa melalui hp biasa yang tidak memakai android karena itu tidak memerlukan data

yang banyak dan tidak memerlukan jaringan yang terlalu baik bisa telpon gurunya untuk menghafal.

- d) Dia bisa langsung metor hafalannya dengan menggunakan rekaman saja dengan syarat melapor ke gurunya.

Dengan adanya solusi di atas kita bisa pahami bahwa setiap masalah-masalah yang ada itu mempunyai jalan keluar atau solusi apalagi di dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an Hadits apalagi pada masa pandemi ini banyak masalah yang kita alami akan tetapi dari setiap masalah yang ada itu semua mempunyai solusi atau jalan keluar dari masalah itu. Maka oleh karena itu solusi yang diberikan dalam permasalahan/problematika dalam menghafal yaitu senantiasa memberi motivasi, serta pemahaman kepada peserta didik yang daya menghafalnya itu masih renda, bagi peserta didik yang terkendala pada jaringan maka kita harus memberikan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas serta menyettor hafalannya, dan ketika peserta didik itu sudah mengerjakan tugasnya atau dia sudah menghafalkannya maka dia bisa langsung menghubungi gurunya untuk menyettor hafalannya tidak mesti melalui online tapi bisa melalui telepon biasa atau melalui rekaman suara.

Ketika kita ingin keluar dari masalah maka kita harus mencari solusi yang baik agar masalah itu terselesaikan dengan baik pula karena sebuah masalah yang diberikan solusi yang maka masalah itu akan terselesaikan dengan baik. Dengan masalah yang ada akhirnya guru pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan solusi kepada peserta didik yang mempunyai kendala yang pertama adalah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang belum fasih dalam menghafal

serta mengajarkan teknik/cara yang tepat dalam menghafal agar peserta didik menjadi fasih dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits, kemudian peserta didik yang terkendala pada jaringan maka itu harus diberikan waktu yang lama dalam menghafal, serta semua alat komunikasi bisa digunakan dalam mengirim atau menyeter tugas hafalan seperti menggunakan telepon biasa, rekam suara agar peserta didik yang jaringannya kurang baik itu bisa mengerjakan tugasnya dan menyeter tugasnya yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah salah satu cara yang tepat yang ditempuh berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits baik sebagian ayat, dimana Al-Qur'an Hadits tersebut menjadi sumber hukum bagi agama Islam yang diajarkan di madrasah.

1. Penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTS Darul Falah Kab. Enrekang yaitu. Yaitu dilakukan dengan membuat video-video atau rekaman lalu dibuatkan link setelah itu baru dikirim ke grup whatsapp atau secara langsung ke peserta didik kemudian disampaikan peserta didik untuk menghafalkannya dengan cara mengulang-ulang. sehingga peserta didik mampu menghafal ayat-ayat atau hafalan- hafalan yang lain yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Jadi dalam proses menghafal Al-Qur'an Hadits itu dilakukan dengan menggunakan metode membuat video-video yang berbentuk tulisan di dalamnya dan rekaman lalu dikirimkan kepeserta didikan dan dia mendengarkan, melihat dan membacanya secara berulang-ulang.
2. Pada dasarnya kegiatan mengajar adalah sebuah interaksi antara guru dan murid. Adapun masalah yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an hadits MTSS Darul Falah Kab. Enrekang yaitu kemampuan menghafal siswa itu berbeda ada yang belum bisa menghafal dengan lancar, fasih dan benar. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa dia terkendala pada jaringan

3. sehingga banyak siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga terlambat karan disebabkan oleh jaringan yang kurang baik.
4. Solusi yaitu memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada mereka serta mengajarkan teknik-teknik atau cara dalam menghafal Al-Qur'an, tidak menentukan batas penyeteran hafalan dan dalam menyeter hafalan tidak mesti online tapi bisa melalui telepon biasa, juga bisa merekam suara saja lauli dikirim ke guru dengan syarat melapor ke guru tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian (observasi dan wawancara) secara langsung kepada objek yang bersangkutan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan yang ingin sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Siswa sebagai peserta didik hendaklah menyadari begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an hadits karena Alquran merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia.
2. Perlunya tambahan buku pegangan Al-Qur'an hadits bagi peserta didik sehingga bisa menambah minat belajar siswa.
3. Perlunya kerja sama guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar pemebelajaran Al-Qur'an hadits tidak hanya dilakukan di sekolah tapi juga bisa dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Muhammad, 2002. *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, Bandung Penerbit Marja
- Abdul Rauf Abdul Aziz, 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah*, Bandung Syamil, Cipta Media
- Abdul Rauf Abdul Aziz, 2004. *Kita Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dai'yah Cet IV*, Bandung: Syaamil Cipta Media
- Al Hafitdz Ahsin W, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Munawar Said Agil Husin, 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Alwi Hasan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, Jakarta Balai Pustaka
- Amjad Qasim Amjad, 2013. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Zam Zam
- Arif Armei, 2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Chalil, Moenawar, 1999. *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang
- David T Hakes Donald J Fos, 2005. *Psycholinguistics Introduction to the Psychology of language. Dalam Jalaluddin Rakhmat Ed, Psikologi, Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Wijaya Ahsin Al-Hafidz, 2008. *Bimbingan Praktek Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Halim Abdul, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Idem, 2017. *Metode Penelitian*, Cet. XXX; *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Iman Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawy, 1986. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Bandung: PT. Alma'rif 1986
- Ismail Syuhudi, 1988. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadits*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Jalaluddin Rakhmat Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. XXII*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Kementerian Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing
- Khalil Al-Qatam Manna, 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Antar Nusa

- Lutfi Ahmad, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- M. Sonhadji dkk, 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V* Yogyakarta: Dana Bhaki Wakaf
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam [http:// banjirembun.blogspot.com /2012/11/pengertian problematika- pembelajaran. Html](http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html) (28 April 2015)
- Munawir Ahmad Warson, 2002 *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya Pustaka Progresif
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008
- Sihab M. Quraish, 1999. *Membumikan Al- Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, Bandung: Mizan
- St Amanah, 1993. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang; Asy Syifa
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. IX; Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op. Cit
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syukur, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al- Ikhlas
- Tafsir Ahmad, 1995. *metodologi pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda
- Thoha Chabib, 1999. *Metodologi Pelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun Stadi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Yaumi Muhammad, 2003. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajar*, Fajar: Internasional Mandiri
- Zuhairi, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo Rahmadani
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menhafal-tahfidz-al-qur%E2%99an>, (02 Maret 2014)